



DAMPAK CERITA MALIN KUNDANG TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK KELOMPOK B3 DI TK IT SYEIKH ABDURRAUF

Wahyuni¹, Wahidah Nasution², Riza Oktariana³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Perkembangan moral anak, khususnya anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Peneliti menggunakan media cerita Malin Kundang (audio visual) untuk melihat dampak perkembangan moral pada anak. Oleh karenanya diperlukan kajian untuk melihat perkembangan moral anak. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dampak cerita Malin Kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai dampak cerita Malin Kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf. Berdasarkan pembahasan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK IT Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh pada 18 desember 2023 mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, telah dilaksanakan secara optimal di kelas B3. Kegiatan yang di laksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator perkembangan moral anak.

Kata kunci: Cerita Malin Kundang terhadap perkembangan moral.

Abstract

The moral development of children, especially children aged 5-6 years has not developed optimally compared to other abilities, such as physical motor skills, cognitive, language, social emotional, and art. Researchers used Malin Kundang story media (audio visual) to see the impact of moral development on children. Therefore, studies are needed to see the moral development of children. This researcher aims to determine the impact of Malin Kundang's story on the moral development of B3 group children in Syeikh Abdurrauf IT Kindergarten. This study used qualitative descriptive method with observation, interview and documentation data collection techniques. Therefore, studies are needed to see the moral development of children. This researcher aims to determine the impact of Malin Kundang's story on the moral development of B3 group children in Syeikh Abdurrauf IT Kindergarten. This study used qualitative descriptive method with observation, interview and documentation data collection techniques. The data that has been collected is then analyzed so that it can be known about the impact of Malin Kundang's story on the development of B3 group children in Syeikh Abdurrauf IT Kindergarten. Based on the discussion and observations

*correspondence : wahyuni240799@gmail.com

that researchers have made at the IT Kindergarten Syeikh Abdurrauf Gampong Blang Oi, Meuraxa District, Banda Aceh City on December 18, 2023 regarding the moral development of children aged 5-6 years, it has been carried out optimally in class B3. The activities carried out run in accordance with expectations and developmental achievements, which are used as indicators of children's moral development.

Keywords: *Malin Kundang's story of moral development.*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa. Di negeri Indonesia pun sendiri, jika dilihat dengan sungguh-sungguh, juga memiliki cerita-cerita rakyat yang menarik dengan berlimpah ruah banyaknya. Dahulu kala, cerita rakyat pada zamannya sangatlah kaya akan makna dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang. Hal ini menyebabkan cerita rakyat perlu diceritakan dan diwariskan kepada anak-cucu mereka dari generasi ke generasi karena makna dan nilai-nilai luhur inilah yang diyakini mereka sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan. Tak heran jika anak-anak pada zaman dahulu banyak yang tahu tentang berbagai macam cerita rakyat, tidak seperti anak-anak pada zaman masyarakat modern sekarang ini. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang telah mengalami proses transisional, mereka lebih memilih untuk berintegrasi dengan masyarakat luar yang dinilai lebih maju dan berkembang sehingga menyebabkan ikatan dan otoritas tradisional mengalami perubahan signifikan. Dalam sebuah keluarga modern, bisa jadi seorang anak bukan pewaris tradisi keluarganya, tetapi dia mewakili tradisi yang jauh lebih besar dan tradisi itu datang dari negara maju seperti Amerika ataupun Jepang (Al Mudra, par. 11).

Secara manfaatnya, cerita rakyat Indonesia sendiri juga tidak kalah hebatnya dengan cerita luar. Cerita rakyat dapat mengasah kemampuan dalam aspek-aspek perkembangan kepribadian anak lewat isi atau alur cerita dan nilai moral yang ada dalam cerita rakyat. Dilihat dari sudut pandang secara psikologi, kemampuan yang dapat dipelajari dalam aspek-aspek perkembangan kepribadian anak tadi, diantaranya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dongeng dapat merangsang perkembangan jiwa. Nilai-nilai luhur dalam dongeng dapat dijadikan sarana pendukung pendidikan untuk membentuk kepribadian yang berjiwa teladan (Endraswara 63).

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu. Pendidikan dapat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Islam memandang agama sangat penting ditanamkan semenjak anak dalam kandungan, anak dilahirkan dengan fitrah suci dan tak berdosa, merupakan kewajiban kedua orang tua

untuk menjaga fitrah tersebut, karena anak adalah amanah Allah, pendidikan agama yang pertama diperoleh anak bersumber dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Di samping keturunan yang baik, Islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor pembawaan, agama yang diberikan anak sejak dini menurut Islam bertujuan untuk memelihara dan menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak. Dalam pendidikan agama terkandung nilai-nilai moral yang harus dikembangkan karena dapat mempengaruhi perkembangan spiritualnya. Perkembangan anak yang dicapai merupakan lingkungan, dan usaha manusia itu sendiri dalam mengupayakan perkembangan tersebut. Pendidikan mengembangkan enam aspek perkembangan di antaranya: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan seni.

Moral berasal dari kata *Mores* yang mempunyai arti tata cara dan kehidupan atau adat istiadat, kata moral ini akan selalu terkait dengan aturan, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat. Nilai moral akan selalu berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, serta akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai. Nilai moral tidak selalu sama setiap orang, karena dalam setiap kelompok masyarakat sering terdapat perbedaan, baik secara sosio-ekonomi, politik, agama, etnis dan budaya mereka memiliki sistem nilai tersendiri. Ada dua jenis nilai moral, yaitu moral dan non-moral (Lickona, 2003), nilai moral merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang, jika tidak dilakukan orang tersebut akan mengalami kerugian secara permanen, misal tidak menepati janji, jika orang tersebut terikat perjanjian dengan seseorang, dan mengingkari berulang-ulang, maka ia tidak akan dipercaya. Sehingga orang tersebut akan kesulitan dalam kehidupan sosial maupun materil. Nilai non moral merupakan nilai yang boleh dilakukan oleh seseorang dan karena bersifat kesukaan dan tidak menimbulkan kerugian secara permanen, nilai ini dapat terwujud dalam bentuk sikap suka atau tidak suka pada suatu barang atau orang.

Saat ini, nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak sejak dini sudah mulai berkurang sehingga berdampak semakin lemahnya nilai spiritual pada diri anak. Hal ini menyadarkan anak bahwa dirinya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, rasa spiritualitas yang mendorong anak untuk berbuat kebaikan. Sikap dan perilaku anak yang cenderung individualis, kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua, dan rasa

saling menyayangi kepada sesama, merupakan akibat dari kurangnya penanaman nilai moral yang terkandung dalam pendidikan agama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK IT Syeikh Abdurrauf, terlihat beberapa perkembangan nilai moral anak khususnya anak usia 5-6 tahun. Saat ini sebagian anak pada saat di antarkan oleh orang tua nya ke sekolah banyak yang anak melawan atau memberontak kepada orang tuanya sehingga anak berteriak dan memukul orang tuanya yang beralasan tidak mau sekolah maupun keinginannya tidak dituruti atau tidak dibelikan jajan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan nilai moral anak yang masih minim dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai moral anak adalah dengan menggunakan media buku cerita rakyat dalam pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian di TK IT Syeikh Abdurrauf. Peneliti melihat banyak nilai-nilai moral dikembangkan pada sekolah tersebut, namun sebagian belum dilakukan dalam kegiatan pengembangan nilai moral anak melalui cerita rakyat. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan kegiatan pengembangan moral anak melalui cerita rakyat dengan judul Malin Kundang. Harapannya, pemberian stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak kemampuan memahami dan menaati perintah bisa terwujud dengan optimal.

Penanaman moral dan agama, sebagai contoh, anak diwajibkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek, memberi salam kepada guru dengan mencium tangan pada saat datang kesekolah sebagai wujud rasa hormat anak kepada guru. Beberapa pembiasaan tersebut sebagai wujud dari aspek pemahaman nilai moral pada anak, akan tetapi hal ini masih belum cukup mewakili pemahaman nilai moral tersebut berhasil atau tidak, karena nilai-nilai moral dari aspek pemahaman nilai agama dan moral ini tidak hanya nilai menghormati (orang yang lebih tua) tapi juga nilai kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, nilai kejujuran, nilai kesopanan dan nilai keimanan, nilai-nilai inilah yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, diharapkan akan terbiasa melakukan dan tidak ada unsur paksaan.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat dikembangkan melalui cerita rakyat, yang merupakan salah satu budaya bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat banyak sekali yang dapat diteladani seperti nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai menyayangi sesama makhluk Allah, nilai keimanan. Meskipun anak-anak belum bisa memahami dengan baik kehidupan manusia yang sebenarnya, tetapi menanamkan

nilai-nilai tersebut sangat penting, karena pada masa golden age sangat tepat untuk membentuk dan menanamkan karakter pada anak agar memiliki pribadi yang berkarakter, serta menjadi generasi yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu "Dampak Cerita Malin Kundang Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf". Adapun terkait alasan peneliti memilih cerita Malin Kundang ialah bahwa cerita Malin Kundang dianggap mampu memberikan nilai-nilai moral terhadap perkembangan moral anak, karena mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pengingat bagi kita untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua yang telah merawat dan membesarkan kita dengan sepenuh hati. Cerita ini juga mengingatkan kita untuk tidak menjadi anak durhaka.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif yang berlatar belakang ilmiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan menganalisis data secara induktif. Jadi, dari pernyataan di atas memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan manusia sebagai subjek penelitian dan lebih memfokuskan kepada proses dari pada hasil (Moleong, 2004:10).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2008:3) Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Tohirin, 2012:2) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara proposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2008:115)

1. Data

Data adalah informasi tentang segala gejala yang harus dicatat. Dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini berupa daftar nilai hasil perkembangan nilai moral agama anak yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi sekolah tentang keadaan sekolah secara umum.

2. Sumber

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari:

- a. Sumber data primer, yaitu responden yang mana adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Karena penelitian ini dilakukan di TK IT Syeikh Abdurrauf yang terletak di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru kelas B.
- b. Sumber data sekunder, yaitu segala sesuatu yang bisa memberikan data, namun data tersebut yang bukan berasal dari manusia. Dalam hal ini sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berupa buku-buku, arsip-arsip, dan foto-foto.

Teknik dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran disebut observasi. Data atau informasi adalah unsur-unsur yang tampak yang harus diamati dan dicatat secara akurat. Untuk mendapatkan gambaran objek yang lebih lengkap sedang diamati, metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung situasi di lapangan. (Eko Putro Widoyoko, 2014:83). Tujuan pengamatan penelitian ini adalah untuk melihat dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan wawancara responden dicatat atau direkam. (Sugiyono, 2008:400) Jadi wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data atau informasi yang jawaban dari responden dicatat atau direkam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh data tambahan atau data pendukung dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.(Sugiyono, 2015:329). Untuk melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau foto.

Teknik keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Djarat Bintoro 2018:59) Menurut Putera, triangulasi dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data 40 menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. (Djarat Bintoro 2018:59) Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membandingkan apa yang terjadi di tempat penelitian tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar dan dipercaya.

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, guna memperkuat data, maka dilengkapi dengan teori dari para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri.

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir, "berdasarkan dari pengetahuan yang khusus, ketika hendak menilai sesuatu kejadian yang umum". Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang

dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif (mengungkapkan secara tertulis). Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu dengan yang lain. Kesimpulan data dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul. Dan data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi. Kemudian melalui induksi data yang tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan. (Sugiyono, 2015: 99)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian, maka peneliti memperoleh data yaitu dampak perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK IT Syeikh Abdurrauf yang terletak di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

1. Anak bersikap hormat kepada orang tua dan guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan 5 anak dengan dampak perkembangan moral indikator (1) Anak bersikap hormat kepada orang tua dan guru, subjek ZRN sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan hasil observasi ketika ibu YS bertanya kepada subjek ZRN tentang mengapa kita harus menghormati orang tua dan guru, subjek sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat

Subjek RH sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS menanyakan kepada RH tentang mengapa kita harus menghormati orang tua dan guru, subjek sudah bisa menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

Subjek AR menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS menanyakan kepada subjek AR tentang mengapa kita harus menghormati orang tua dan guru, subjek sudah bisa menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat

Subjek GHN sudah menimbulkan dampak perkembangan moral sesuai harapan (BSH) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS menanyakan kepada subjek GHN tentang mengapa kita harus hormat kepada orang tua dan guru, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS namun masih ragu.

Subjek HR sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS menanyakan kepada subjek HR tentang mengapa kita harus hormat kepada orang tua dan guru, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat .

2. Anak bersikap sopan kepada orang tua dan guru

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan 5 anak dengan dampak perkembangan moral indikator (2) anak bersikap sopan kepada orang tua dan guru, subjek ZFR sudah menimbulkan perkembangan moral sesuai harapan (BSH) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek ZFR tentang apa ciri-ciri sopan kepada orang tua, subjek sudah bisa menjawab pertanyaan dari ibu Ys namun masih ragu.

subjek RH sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek RH tentang apa ciri-ciri sopan kepada orang tua, subjek bisa menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

Subjek AR sudah menimbulkan dampak perkembangan moral sangay baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek AR tentang apa ciri-ciri sopan kepada orang tua, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek GHN sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek GHN

tentang apa ciri-ciri sopan kepada orang tua, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek HR sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek HR tentang apa ciri-ciri sopan kepada orang tua, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

3. Anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan 5 anak dengan dampak perkembangan moral indikator (3) anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek ZFR sudah menimbulkan dampak perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek ZFR tentang mengapa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek RH sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek RH tentang mengapa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek AR menimbulkan perkembangan moral sesuai harapan (BSH) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek AR tentang mengapa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek bisa menjawab pertanyaan dari ibu YS namun masih ragu.

subjek GHN sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek GHN tentang, mengapa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek HR sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek HR tentang, mengapa kita harus selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

4. Anak memiliki sikap penolong kepada sesama

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama dilapangan, peneliti menemukan 5 anak dengan dampak perkembangan moral indikator (4) anak memiliki sikap penolong kepada sesama, subjek ZFN sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada

subjek ZFN tentang bagaimana contoh sikap menolong sesama, subjek mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek RH sudah menimbulkan dampak perkembangan moral sesuai harapan (BSH) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek RH tentang bagaimana contoh sikap menolong sesama, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS namun masih ragu.

subjek AR sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek AR tentang bagaimana sikap menolong sesama, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek GHN sudah menimbulkan dampak perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek GHN tentang bagaimana sikap menolong sesama, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

subjek HR sudah menimbulkan perkembangan moral sangat baik (BSB) dapat dilihat berdasarkan observasi secara langsung ketika ibu YS bertanya kepada subjek HR tentang bagaimana sikap menolong sesama, subjek sudah mampu menjawab pertanyaan dari ibu YS dengan tepat.

Dapat dilihat hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian anak sudah hampir memenuhi (BSH) atau kategori sudah memenuhi perkembangan sangat baik (BSB).

(Santrock, 2007) Perkembangan moral pada anak dapat diketahui apabila penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah mengalami perubahan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka moral memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya seperti, aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral.

Lickona berpendapat bahwa perkembangan moral merupakan hasil dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Pengetahuan dan perasaan moral ini yang kemudian diwujudkan dalam tindakan. Tahapannya adalah mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan kemudian melakukan hal yang baik. Pengetahuan moral dan perasaan moral mempengaruhi perilaku moral dan perilaku moral berpengaruh terhadap cara kita berfikir dan merasa.

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan berdasarkan pengalaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK IT Syekh Abdurrauf Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh pada 18 Desember 2023 mengenai perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, telah dilaksanakan secara optimal di kelas B3. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator perkembangan moral anak.

Adapun peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator (1) subjek ZFN kriteria penilaian sudah berkembang sangat baik (BSB), subjek RH kriteria penilaian sudah berkembang sangat baik (BSB), subjek AR kriteria penilaian sudah berkembang sangat baik (BSB), subjek GHN kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), dan subjek HR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).
2. Indikator (2) subjek ZFR kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), subjek RH kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek RH kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek AR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSH), subjek GHN kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) dan subjek HR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).
3. Indikator (3) subjek ZFN kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek RH kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek AR kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), subjek GHN kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), dan subjek HR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB)
4. Indikator (4) subjek ZFN kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek RH kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek AR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), subjek GHN kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), dan subjek HR kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dari penelitian, maka Peneliti dapat menyampaikan beberapa saran mengenai perkembangan moral anak sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, memberikan manfaat, dan dapat dimaknai dengan baik sehingga dapat menerapkan nilai moral yang terkandung dalam cerita Malin Kundang.
2. Bagi guru diharapkan agar lebih dapat memahami metode ataupun hal yang mengenai cara untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Agar perkembangan bahasa moral anak berkembang sesuai dengan usianya.
3. Selanjutnya peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian lebih dalam perkembangan moral. Karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. 2009. *Mewariskan Cerita Rakyat Nusantara di Tengah Pluralisme Budaya*
- Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Ardy, Wiyani Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Bintoro, D, & Daryanto, D. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media. 1tw1
- Dian K. 2017. *Malin Kundang (Sumatra Barat)*, Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
- Djahiri Kosasi. 1999. *Dasar dan Pendidikan nilai Moral*. Jakarta: Depdikbud
- Djamaris, Edwar S. 1993. *Menggali Khasana Sastra melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara, Hakekat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak
- HPS Panglipur. 2017. *Anggaran Dasar Himpunan Pencak Silat Panglipur*. Pusat Bandung
- Huck, C.S., Helpler, S., & Hickman, J. 1987. *Children's Literature in The Elementary School (4th ed)*. New York: Holt,Reinehart, & Winston Inc.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Mitchell, D. 2003. *Children's literature an imitation to the word*. Michigan State University
- Moleong, L J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras: Yogyakarta, 2002
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011
- Rini Agustina Putri. 2021. *Nilai Moralitas Sebagai Pengembangan Karakter Anak Dalam Seri Dongeng 3d Nusantara: Malin Kundang*, Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Kota Padang
- Santrock JW. 2017, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Droup
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling Untuk PAUD*. Jogjakarta: Diva Pres

- Syamsu, Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tia Suriati, 2022. *Metode Siodrama : Upaya Pembentukan Perilaku dalam Cerita Malin Kundang*
- Tohiri. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wuryani Sri Esti. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo